BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. menurut Abdurrahman Fatoni,"penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, dengan tujuan untuk menyusun laporan ilmiah".[27] Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.[28]

2. Pendekatan

Penelitian adalah cara yang dipakai peneliti sebagai pengumpulan data analisis informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap topic

[27] Abdurrahman Fathoni,"*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*",(Jakarta:Rineka Cipta,2011)hlm.96

[28] Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: cv budi utama,2018)hlm.4

tertentu.[29] Metode penelitian adalah strategi umum yang dipakai untuk menjawab permasalahan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami gejala atau fenomena sosial dengan cara membei penjelasan berupa gambaran yang jelas mengenai gejala atau fenomena sosial tersebut, dengan berbentuk serangkaian kata yang akhirnya menghasilkan teori.[30]

Pendekatan Kualitatif ini dimaksud untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai Strategi penggunaan media pembelajaran daring(online) dalam meningkatkan minat belajar tematik siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peniliti dalam penelitian kualitatif sangat begitu penting karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam proses menguraikan data. Peneliti dalam kegiatan penelitian merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan sebagai pelapor dari hasil penelitiannya. Jadi peneliti memiliki kedudukan yang cukup rumit dalam penelitian.

---

[29]Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*,(Jakarta: Bumi Aksara,2013).hlm.79

[30] V Wiranata Sujarweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: PT Pustaka Baru,2014)hlm.19

Dalam penelitian ini peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti datang ke lokasi untuk memperoleh data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan. Kehadiran penelitipun diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[31]

Penellitian kualitatif menekankan pada peneliti sebagai key instrument. [32]Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument utama yang sekaligus menjadi pengumpul data.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan dan peneliti mengirim surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staf administrasi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti memilih Desa Bendiljati Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur tepatnya di MI Bendiljati Wetan yaitu dengan alasan berikut:

1. MI Bendiljati Wetan ini terletak di Desa Bendiljati Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Jln. Jaksa Agung Suprapto 6 Tulungagung kode pos 66212. Luas tanah : 1300 m^2. NSM: 111235040087. Status: swasta.

[31] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011)hlm.167

[32] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012)hlm.143

2. Sekolah yang cukup terpandang dan cukup maju baik dari segi agamanya maupun umum. Sekolah ini terdapat kegiatan agama yang diterapkan sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan karakter siswa. Kegiatan religiuspun selalu dijaga dan sangat diperhatikan pada lembaga ini.

3. Banyak siswa yang mendapat prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari pendidik, lembaga maupun dorangan dari orang tua.

4. Pada masa pandemi ini MI Bendiljati Wetan memakai pembelajaran daring (online) dalam kegiatan pembelajarannya. Sekolah ini termasuk sekolah yang lebih dahulu bisa mengakses dan menggunakan aplikasi E-Learning daripada sekolah-sekolah lainnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, selebihnya terdapat data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[33] Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder:

[33] Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014)hlm.157

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[3435]

Dalam memperoleh data melalui sumber primer peneliti melakukan atau menggali data melalui interview secara langsung tentang strategi pengunaan media daring pada mata pelajaran tematik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kepada informan. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah: a.) Kepala maadrasah, berupa wawancara. b.) Guru kelas IV, berupa wawancara. c.) Guru kelas V, berupa wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

a. People (orang) adalah suatu sumber yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.[36] Pada penelitian ini peneliti melakukan

---

[35] Ibid.hlm.157

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta:Rineka Cipta,2002)hlm.172

wawancara dengan kepala madrasah dan wali kelas IV di MI Bendiljati Wetan.

b. Place (tempat) adalah sumber data yang dapat diperoleh gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya berupa gedung dan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

c. Paper (kertas) adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang dalam memperolehnya menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip,dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.[37]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian**,** karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[38] Pada dasarnya penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang diguanakan adalahobservasi, wawancara

[37] Ibid.hlm.107

[38] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta:2016), hlm. 297

mendalam, dan dokumentasi. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi Partisipan

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.[39]observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar. Peneliti melibatkan dirinya secara langsung dalam mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

   Wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Secara umum wawancara mendalam adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

   Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk

[39] Abdurrahmat Fathoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006)hlm.104

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[40]

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.[41]

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan lengkap. Wawancara atau interview dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.[42]

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab agar tidak ada jarak antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Kelebihan pengumpulan data dengan wawancara adalah

---

[40] Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1999) hlm.139

[41] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001)hlm.157

[42] Nana Syaodih Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

data yang diperlukan diperoleh secara langsung sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.[43]

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan informan yang akan diwawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai :

a. Kepala sekolah

b. Guru kelas IV

c. Guru kelas V

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif banyak diperoleh dari sumber data manusia melalui kegiatan observasi dan wawancara, tetapi data non manusia seperti foto, dokumen dan bahan statistik lainnya juga perlu disajikan untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dan memfoto dokumen-dokumen penting terkait dengan fokus penelitian. Dokumen yang diambil adalah profil MI

[43] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011)hlm.89

Bendiljati Wetan, dokumentasi kegiatan pembelajaran daring (online) dan pembelajaran (proses, tahap-tahap, dan hasil) pembelajaran online. Data-data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan jenis data dokumen pribadi dan dokumen resmi.[44]

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan beberapa cara seperti mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[45]

Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

[45] Ibid,hlm. 89

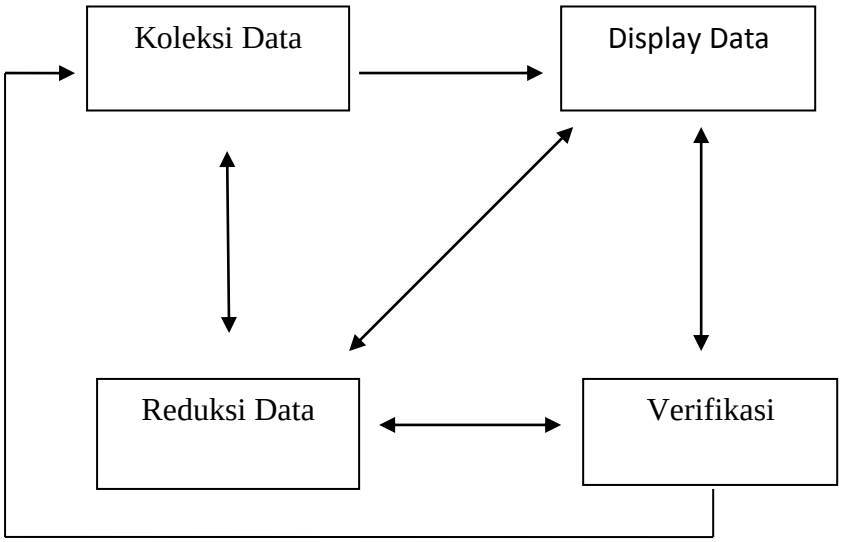

Gambar 3.1

Alur Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.[46]

Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraph, atau beberapa paragraph. Kemudian pada tahap akhir peneliti menyusun rancangan berupa konsep-konsep serta

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta,2016)hlm.89

penjelasan mengenai tema, pola, ataupun kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.[47]

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, gambar diagram dan sejenisnya.[48] Penyajian data kualitatif harus menunjukan keterkaitan dan kesatuan. Hal ini bertujuan agar data dapat dipahami dengan mudah dan tergambar secara jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan atas data yang sudah direduksi dan yang sudah ada disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016)hlm. 341

[48] Pawito P, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* , (Yogyakarta:Pelangi Aksara Yogyakarta,2007)hlm.106

dikemukakan merupakan temuan yang baru dan bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.[49]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada suatu penelitian selalu dilakukannya pengecekan keabsahan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data tersebut dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya, yaitu:

1. Perpanjang Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan adanya perpanjangan waktu dapat membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri kepada peneliti itu sendiri. Membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta, dll.[50]

---

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016)hlm.89

[50] Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014)hlm.329

Pada tahap ini peneliti memperpanjang waktu pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.[51] Dalam penelitian sangat diperlukan ketekunan agar data yang dihasilkan relevan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding keabsahan data.[52] Selain digunakan untuk mengecek kebenaran data triangulasi juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, triangulasi bersifat reflektif karena triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah:riangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang bebrbeda.

---

[51] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016) hlm.272

[52] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya,1990)hlm.324

Triangulasi sumber dapat dicapai melalui:

a. Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

b. Membandingkan apa yang dikatakan informan mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

c. Membandingkan apa yang dikatakan informan mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap – Tahap Penelitan

Menurut J. Moloeng tahapan pada penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Demikian pula peneliti menggunakan beberapa tahap penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti meminta ijin kepada pihak madrasah secara lisan dengan menemui kepala madrasah. Kemudian, setelah selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala madrasah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data –data yang terkait dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode yaitu: (a) wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, (b) Observasi atau mengamati pelaksanaan strategi pengunaan media daring (online) dalam meningkatkan minat belajar tematik siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data profil, visi misi dan tujuan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain , dengan mengumpulkan beberapa data profil, visi misi dan tujuan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan bisa diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data mengenai beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan, data yang sudah diperoleh disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang peraturan penulisannya mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar mendapat kepercayaan dari informan dan data benar-benar valid.